BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa,

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilam yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Esensi dari pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No 20. Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Di dalam pengajaran itu terdapat pemberian pengetahuan, nilai-nilai dan selanjutnya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Fungsi pendidikan nasional menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

---

[2] UU SISDIKNAS *(Sistem Pendidikan Nasional UU RI No20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.
[3] Ibid. , 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat di tumbuh kembangkan melalui pendidikan.Pendidikan dapat dijadikan suatu rangsangan supaya potensi awal yang dimiliki peserta didik mampu berkembang dengan baik dan benar, sehingga nantinya peserta didik dapat memiliki kompetensi religiusitas dan spiritualitas yang baik.

Menurut pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan.[4]Hal tersebut menegaskan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi orang yang taat terhadap agama yang dianutnya atau menjadi seseorang yang mengingkari agama. Hal tersebut tergantung pada pola pendidikan yang diterimanya sejak masa kanak-kanak.

Allah SWT telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia.Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah bebankan kepada manusia (orang tua) adalah memberikan pendidikan yang benar kepada anak. Yang demikian tersebut merupakan penerapan dari firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

Artinya:“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” [5]

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi seseorang.Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena

[4] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22-23.
[5] Al-Qur’an, 66:6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarga.

Meskipun pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab dan peran orang tua, namun banyak orang tua menitipkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah, seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan TK (Taman Kanak-Kanak). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan prasekolah di dalam proses penyelenggaraannya mau tidak mau harus melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua. Dua tahun sejak lahir adalah masa dimana pembentukan karakter anak sangat penting. Sebab inilah periode anak sangat penting dalam menemukan identitas, mengarahkan dan membentuk pola pemikiran.Pada periode inilah sangat baik bagi seorang anak untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya. Ibarat batang pohon yang masih bisa diluruskan ketika masih muda, karena jika sudah tua dan keras, akan mengalami kesulitan untuk diluruskan.

Studi terkini mengenai perkembangan otak anak menunjukkan betapa pentingnya membentuk syaraf-syaraf anak usia 0-8 tahun.[6]Namun, selain perkembangan otak, sekolah seperti Taman Kanak-Kanak sebagai tempat menuntut ilmu secara formal harus bisa memberikan perkembangan bagi jiwa seorang peserta didik.

Menurut pandangan Islam, pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan otaknya saja, akan tetapi pendidik

[6] Danar Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta Barat: Indeks, 2009), viii-ix.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

harus bisa menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa keberagamaan yang baik. Rasa keberagamaan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam hati peserta didik.

Dengan demikian fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang.
2. Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.[7]

Dengan demikian antara orang tua dan guru perlu adanya kerjasama untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.Baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Kerjasama orang tua dan guru harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental dan agamannya yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan mental dan agama dapat dilaksanakan secara optimal jika ditanamkan semenjak dini. Dan hal tersebut dapat dilakukan semenjak masa emas (*golden age)* tumbuh kembang peserta didik. Jika semenjak masa emas seorang peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai keagamaan, maka ketika sudah remaja peserta didik mampu terhindar dari kenalakan-kenakalan

[7] M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 106

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

para remaja. Oleh karena itu, perlu kesungguhan dan ketegasan dalam memberikan arahan, penjelasan, dan peringatan kepada para peserta didik.

Masa emas tumbuh kembang seorang peserta didik yaitu dapat dikembangkan dari masa balita. Pola pengasuhan dalam pembentukan mental dan agama akan lebih optimal jika dilakukan pada masa keemasannya. Selain itu, pada masa emas (*golden age)* pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berkembang sangat cepat.

Taman kanak-kanak merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mayang memiliki kegiatan rutin setiap hari jum'at yaitu kegiatan sholat dhuha.Membiasakan rutinitas sholat dhuha merupakan salah satu contoh penanaman nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik, sehingga peneliti mengangkat judul "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pengembangan dari uraian latar belakang yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.[8] "Masalah adalah suatu

[8] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban".[9]

Fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data. "Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi social tertentu".[10]Fokus itu pada dasarnya yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat dari dua atau lebih faktor. Adapun pembahasan ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keimanan peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

"Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.Tujuan penelitian mengacu pada masalah-

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.
[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 290.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masalah yang dirumuskan sebelumnya".[11]"Tujuan yang paling sederhana dari suatu penelitian ialah memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena". [12] Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keimanan peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

"Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis serta kegunaan penelitian harus realistis".[13]

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, IAIN Jember, dan seluruh guru, karyawan, orang tua dan peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

---

[11] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan* , 45.
[12] Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman, dan Penguasaan Metodologi Penelitian,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 9.
[13] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan* , 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagi Lembaga IAIN Jember

   Sebagai tambahan koleksi dan literatur bagi Institut Agama Islam Negeri Jemberdan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian keilmuan khususnya tentang bentuk kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai pemahaman guru dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didikdalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang.

3. Bagi Orang Tua

   Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua sebagai pemahaman dalam menjalin kerjasama yang baik dengan para guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mayang.

E. Definisi Istilah

"Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.Tujuannya agar tidak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti".[14] Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Kerjasama Orang Tua dengan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama".[15]

Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah dan ibu.[16] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar".[17]

Jadi kerjasama orang tua dan guru adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan ayah, ibu dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

2. Penanaman nilai-nilai keagamaan

Penanaman berasal dari kata dasar tanam yang diberi imbuhan pe-an. Tanam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah menaruh (bibit, benih, setek, dsb.) di dalam tanah supaya tumbuh. Sedangkan penanaman adalah proses atau cara menanam(kan).[18]

Nilai-nilai berasal dari kata nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia"nilai adalah harga, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan".[19]

---

[14]Ibid., 45.
[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 488.
[16]Ibid., 802.
[17]Ibid., 330.
[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1001-1002.
[19]Ibid., 690.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keagamaan, dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni sesuatu yang berhubungan dengan agama.[20] Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut dapat membentuk keutuhan manusia dalam berakhlaqul karimah, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

Jadi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan agama.

3. Peserta didik di taman kanak-kanak.

Menurut UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut "peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu".[21]

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal usia dini setelah *play group*. Pendidikan anak usia dini bagi peserta didik tidak terbatas padataman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia Sekolah Dasar (SD).[22]

[20]Ibid., 169-170.
[21]UU SISDIKNAS, *(Sistem Pendidikan Nasional UU RI No20 Th.2003),* 7.
[22] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 355.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi peserta didik di TK adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan formal usia dini setelah *play group.*

Jadi secara keseluruhan kerjasama orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan ayah, ibu dan guru untuk mencapai proses atau cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan agama terhadap anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan formal usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif. [23] Sistematika pembahasan dirinci sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

[23] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan* , 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu kerjasama orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.[24]

IAIN JEMBER

[24] Ibid., 64-65

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id